

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi menjadi sebuah salah satu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mencari informasi di berbagai macam media. Pada masa pandemi covid-19 teknologi menjadi peran yang sangat penting dalam hal mencari informasi guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Maka, teknologi mendorong langkah-langkah digitalisasi informasi agar informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terpenuhi melalui media digital (Makhachashvili & Semenist, 2021). Sehingga, masyarakat harus beradaptasi dengan teknologi dimasa pandemi ini termasuk salah satunya dalam hal mencari informasi. Masyarakat juga dituntut harus mampu menemukan informasi di berbagai macam sumber digital di media digital, seperti media sosial, website, dan sebagainya (Sari, 2021).

Era digital mengakibatkan dampak besar pada kehidupan masyarakat dalam memperoleh suatu informasi dan komunikasi secara digital yang dapat diakses secara fleksibel (Muyasaroh, Listyono & Rofi'ah, 2021). Informasi dapat di definisikan sebagai kumpulan data yang terstruktur yang dikomunikasikan melalui berbagai macam media, seperti surat kabar, media sosial, dan sebagainya. Informasi merupakan sebuah pengetahuan yang akan diperoleh melalui kumpulan data maupun fakta yang ada. Informasi adalah suatu data atau fakta yang diolah untuk dijadikan suatu bentuk informasi yang akan berguna bagi penerima informasi dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan untuk mengambil sebuah keputusan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Media digital berperan sebagai wadah untuk membantu sebuah proses dalam peralihan dari masyarakat tradisonal menuju ke masyarakat yang modern (Rahmawati, 2018). Penggunaan media digital yang semakin hari semakin bertambah sehingga munculnya masalah bagi pengguna media digital. Namun, dampak yang diakibatkan dari penggunaan media digital tidak meningkatkan kesadaran bagi para penggunanya. Menurut Flew (2008) media digital merupakan

media yang memuat konten dalam bentuk gabungan data, teks, suara, maupun gambar yang disimpan pada format digital dan disebarakan menggunakan jaringan berbasis kabel *optic broadband*, satelit, dan gelombang mikro. Kelebihan media digital, yaitu media digital lebih menawarkan berbagai akses yang akan memberikan kemudahan pengguna dalam mencari informasi. Media digital adalah tempat untuk berbagi informasi sebuah saluran untuk menyampaikan informasi. Media digital sangat memudahkan pengguna untuk membuat informasi dan memodifikasi informasi yang ada untuk menyebarkan informasi. Sehingga akan sangat mudah untuk melakukan kebiasaan berbagi informasi ini dengan menggunakan *smartphone*, paket internet dan menekan *share* (Erza, Kurnianingsih & Pranajaya, 2020). Untuk kekurangan media digital, masih banyak pengguna media digital yang kurang bijak dalam menggunakannya sehingga banyak berita-berita yang belum tentu terjadi atau sering disebut berita *hoax*. Akibatnya, banyak pengguna yang masih sering terkena dampak dari informasi *hoax* tersebut. Hal ini di akibatkan karena rendahnya literasi digital dan kurangnya kemampuan pengguna media digital dalam memahami dan mengevaluasi sebuah informasi yang tersebar di media digital.

Menurut Rahmi & Cerya (2020) istilah literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital adalah salah satu kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, maupun menggunakan informasi diberbagai macam sumber digital. Literasi memiliki peran untuk dapat mengembangkan pikiran seseorang agar mampu untuk mengolah dan memahami informasi yang disampaikan di media digital. Literasi digital menurut (Batoebara, Suyani dan Nurafiah, 2020) bentuk pemahaman yang harus diberikan kepada pengguna media digital dengan memberikan edukasi mengenai evaluasi sebuah informasi.

Hal ini bertujuan agar pengguna memiliki kecerdasan dalam memilih informasi di media digital tersebut. Hal ini yang akan menuntun masyarakat agar memiliki kemampuan untuk mengolah dan memahami isi dari informasi tersebut. Pentingnya memiliki kemampuan literasi digital agar dapat menjadi tuntunan di era modern agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan informasi (David, 2022). Literasi digital juga dapat mengatasi permasalahan ledakan informasi yang terus

menerus meningkat di sumber digital. Informasi yang disebar di media digital belum tentu semuanya akurat masih ada media yang menyebarkan informasi hoax.

Dalam sudut pandang Islam, kemajuan teknologi informasi akan memberikan kemudahan dan keakuratan pesan melalui kaidah *qashash/naba al-haq*. Penyampaian pesan atau informasi harus menggambarkan sebuah cerita atau berita yang benar. Pada pola informasi yang ada didalam Al-Qur'an, yaitu 1) informasi pada masa lalu tentang kisah-kisah pada zaman dahulu, 2) informasi mengenai latar belakang turunnya suatu ayat Al-Qur'an, 3) informasi dimasa yang akan datang. Namun, selain kemajuan teknologi ini mempunyai dampak positif tetapi di ajaran islam kemajuan teknologi ini juga akan memberikan dampak negatif. Teknologi dapat memudahkan seseorang untuk menyebarkan informasi hoax, membuat fitnah dan provokasi, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam A-Qur'an tentang tabayyun dalam menerima sebuah informasi yang belum tentu benar kejelasannya (Utomo, 2020).

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu masih banyaknya informasi hoax yang disebar di berbagai media digital termasuk salah satunya media sosial. Salah satu informasi hoax yang beredar terkait dengan lowongan pekerjaan yang pada saat ini informasi tersebut banyak disebar di media digital. Banyaknya hoax lowongan pekerjaan yang beredar di media digital yang akan mengakibatkan kerugian oleh pengguna media digital. Maka, dengan adanya fenomena atau permasalahan tersebut kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk mengelola informasi yang diterimanya. Dalam hal ini kita sebagai pengguna media harus lebih berhati-hati pada saat menerima informasi diberbagai macam media digital. Oleh karena itu, literasi digital perlu dikembangkan untuk membangun karakter seseorang untuk menciptakan generasi yang cerdas untuk kritis dalam memilih informasi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan april 2022, alumni Universitas YARSI pada lulusan 2020 dan 2021 merupakan lulusan pada masa pandemi, dimana pada lulusan masa pandemi ini mereka juga dituntut untuk mencari lowongan pekerjaan. Lowongan pekerjaan yang dicari dapat ditemukan diberbagai media terutama media sosial dan media online lainnya. Media yang biasa digunakan untuk mencari lowongan pekerjaan ada di *facebook, instagram, telegram, linkedln,*

jobstreet, *jobsid*, dan masih banyak lagi. Berdasarkan data observasi ditemukan sudah ada alumni yang sudah mendapatkan pekerjaan.

Informasi lowongan pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Sebelum berkembangnya teknologi, informasi lowongan pekerjaan yang diberikan kepada masyarakat biasanya selama ini hanya melalui media cetak maupun antar masyarakat. Namun, sifat informasi yang sangat cepat dapat membuat teknologi yang memudahkan untuk penyebaran informasi lowongan pekerjaan. Lowongan pekerjaan adalah sebuah kesempatan kerja atau peluang kerja yang ditujukan untuk para pencari kerja yang sedang membutuhkan melalui media digital. Media digital ini merupakan salah satu pilihan terbaik pada masa pandemi saat ini, akan tetapi informasi yang tersebar di media digital terlalu banyaknya permasalahan pada media digital seperti banyaknya informasi yang disalahgunakan dalam memberikan informasi lowongan pekerjaan yang tidak akurat atau yang sering disebut informasi hoax yang masih diragukan kebenarannya (Bahri, 2021).

Pada kasus informasi hoax seperti ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap berbagai macam media digital yang menyebarkan informasi hoax yang terkait lowongan pekerjaan. Peneliti menemukan banyaknya informasi hoax yang tersebar di salah satu media digital, masih banyak pengguna media digital yang mudah tertarik sehingga tertipu dengan informasi tersebut. Hal ini diketahui dari komentar-komentar masyarakat yang sudah mengetahui bahwa informasi lowongan pekerjaan hoax yang dilihat dari ciri-ciri konten yang disampaikan. Pengguna juga saling melakukan *sharing* pengalaman dan pengetahuan mengenai ciri-ciri informasi hoax melalui kolom komentar di media digital tersebut.

Pada penjelasan di atas mengenai informasi hoax lowongan pekerjaan yang tersebar di media digital, setiap orang atau pengguna informasi belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam mengevaluasi sebuah informasi yang beredar. Pada era digital ini masyarakat lebih tertarik dalam mencari informasi menggunakan media online. Namun, karena kemampuan literasi yang masih sangat rendah maka hal tersebut akan terkena dampak dari berita hoax tersebut. Namun, tidak semua informasi terkait dengan lowongan pekerjaan yang disampaikan itu hoax. Untuk itu lulusan pada tahun 2020-2021 harus lebih selektif lagi dalam menerima informasi

maupun dalam menggunakan media digital untuk mencari sumber informasi. Sebab, bagi pihak penyebar informasi hoax akan mendapatkan keuntungan dari informasi hoax yang disebar di media digital.

Alumni mahasiswa Universitas YARSI mencari lowongan pekerjaan melalui media online, seperti *jobstreet*, *jobsid*, *facebook*, *telegram*, *instagram*, dan sebagainya. Pada masa pandemi saat ini media digital berperan aktif untuk menyebarkan sebuah informasi termasuk salah satunya informasi mengenai lowongan pekerjaan. Informasi lowongan pekerjaan yang tersebar di media online sangat efektif dan efisien bagi para mahasiswa untuk mencari pekerjaan. Maka, hal ini akan memudahkan para *fresh graduate* termasuk salah satunya alumni Universitas YARSI dalam mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan melalui media online.

Salah satu contoh mengenai informasi lowongan pekerjaan yang mengandung unsur hoax, seperti banyak lowongan pekerjaan yang tersebar di media digital dengan mengatasnamakan perusahaan besar, namun pada kenyataannya perusahaan ini tidak membuka lowongan pekerjaan. Adapun ciri-ciri lowongan pekerjaan palsu yang tersebar di media digital, pertama, penulisan kalimat yang buruk biasanya menggunakan bahasa yang tidak formal. Kedua, kualifikasi yang dibutuhkan terlalu umum hal ini akan menarik banyak korban. Ketiga, menawarkan gaji yang besar hal ini biasanya perusahaan tidak mencantumkan gaji secara terang-terangan. Keempat, alamat kantor yang tidak jelas hal ini biasanya pelaku akan memberikan alamat yang tidak sesuai dengan posisi perusahaan yang sebenarnya dan modus ini banyak dilakukan di ruko. Kelima, menggunakan *e-mail* palsu dan situs gratis. Keenam, meminta melakukan pembayaran dengan alasan yang tidak jelas (Jobstreet, 2019).

Peneliti mempunyai pandangan pentingnya mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang didapatkan. Permasalahan ini terjadi akibat kurangnya kemampuan literasi digital para lulusan pandemi Universitas Yarsi dalam memahami maupun mengevaluasi sebuah informasi yang di dapatkan dari media digital. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan topik kebutuhan informasi yang terkait dengan kemampuan literasi digital dalam memahami maupun mengevaluasi informasi lowongan pekerjaan yang ada diberbagai media digital.

Maka, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mengenai Informasi Lowongan Pekerjaan Alumni Universitas Yarsi Tahun Kelulusan 2020 & 2021 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana tingkat kemampuan literasi digital alumni Universitas Yarsi dalam memahami informasi lowongan pekerjaan
2. Kendala apa saja yang dihadapi alumni dalam mengakses sumber informasi mengenai lowongan pekerjaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital alumni Universitas Yarsi dalam memahami informasi lowongan pekerjaan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi alumni dalam mengakses sumber informasi mengenai lowongan pekerjaan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti :

1. Bagi penulis
Peneliti berharap untuk menambah wawasan terkait dengan penyebaran informasi hoax di berbagai media baik bagi peneliti maupun pengguna media digital.
2. Bagi pengguna media digital
Peneliti berharap bagi pengguna media digital untuk lebih bijak dan teliti dalam menggunakan media digital, agar tidak tertarik dengan informasi lowongan pekerjaan yang disebar di media digital.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan

memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden yang diambil berdasarkan lulusan Universitas YARSI pada tahun 2020-2021.
2. Responden yang diambil dari fakultas ekonomi, fakultas hukum, fakultas teknologi informatika, dan fakultas psikologi